



Media: Harian Jogja

Hari: Kamis

Tanggal: 23 Januari 2025

Halaman: 5

► PENATAAN SUMBU FILOSOFI

Penutupan Plengkung Gading Belum Diputuskan

DANUREJAN—Gubernur DIY, Sri Sultan Hamengku Buwono X, menegaskan wacana penutupan kawasan Plengkung Gading belum diputuskan dan segala rencana masih dalam tahap uji coba.

Yosef Leon Pinsker
yosef@harianjogja.com

"Soal" wacana Plengkung Gading yang mau ditutup, itu mau ditata, pedagang-pedagang juga tidak digusur. Saya juga belum tahu persisnya mau dipindahkan ke mana. Itu baru uji coba. Kalau memungkinkan, ya dilanjutkan, kalau tidak, ya tidak," ujar Sultan

► Menurut Sultan, penataan Plengkung Gading yang masuk kawasan Sumbu Filosofi Jogja harus mengikuti rekomendasi dari UNESCO.

► Sultan menekankan, hingga saat ini belum ada keputusan mengenai kapan atau bagaimana Plengkung Gading akan ditutup dan ditata.

saat ditemui, Rabu (22/1). Penataan kawasan Plengkung Gading yang masuk dalam kawasan Sumbu Filosofi Jogja, menurut Ngarsa Dalem, harus mengikuti rekomendasi dari UNESCO. Sumbu Filosofi merupakan garis

imajiner yang membentang dari Tugu Pal Putih di utara hingga Panggung Krapyak di selatan, melewati kawasan Kraton Jogja. "Kawasan Sumbu Filosofi Jogja itu dari Tugu sampai selatan. Kalau yang kaitannya dengan Kraton, ya kami atur sendiri sampai Krapyak. Batasnya di Kali Winongo," kata Sultan.

Menurutnya, penataan kawasan ini dilakukan dengan cermat untuk menjaga nilai budaya dan sejarah, sekaligus memenuhi standar internasional yang ditetapkan oleh UNESCO. Meski begitu, Sultan menekankan bahwa hingga saat ini belum ada keputusan mengenai kapan atau bagaimana Plengkung Gading akan ditutup. "Kapan mulai ditutup, itu

belum. Kan uji coba saja belum," katanya.

Sebelumnya, Penghageng Datu Dana Suyasa, GKR Mangkubumi menjelaskan rencana penutupan kawasan Plengkung Gading saat ini masih dalam tahap uji coba. Menurutnya, langkah ini merupakan bagian dari upaya menjaga Sumbu Filosofi yang memiliki nilai sejarah dan budaya penting. "Masih uji coba, nanti dari Pemda DIY yang mengurus. Itu [Plengkung Gading] merupakan bagian dari Sumbu Filosofi sehingga harus ditutup," kata GKR Mangkubumi, Selasa (21/1).

Masih Belum Jelas

Terkait dengan rencana penataan

dan pengembangan kawasan Kridosono yang terintegrasi dengan kawasan Kotabaru, hingga saat ini juga belum jelas. Sri Sultan HB X menyatakan dirinya belum mengetahui secara rinci mengenai rencana tersebut. "Soal Kridosono, saya belum tahu. Nanti tanya ke GKR Mangkubumi," kata Sultan.

Kepala Badan Perencanaan Pembangunan, Riset, dan Inovasi Daerah (Bapperida) DIY, Ni Made Dwipanti Indrayanti, menyebut rencana penataan ulang kawasan Kridosono dan Kotabaru sebenarnya bukan isu baru. "Rencana penataannya simultan dengan penataan kawasan Stasiun Lempuyangan. Dari sisi kawasan, mungkin nanti

menjadi bagian dari Kotabaru," kata Made, Rabu.

Menurutnya, dalam rencana sebelumnya mencakup penataan Kotabaru menjadi kawasan yang memiliki ruang terbuka hijau dan dapat dimanfaatkan untuk berbagai aktivitas masyarakat, termasuk area komersial. "Tapi itu sudah lama sekali. Sekarang kawasan ini berkembang dengan berbagai macam dinamikanya," ujarnya.

Kepala Bappeda Kota Jogja, Agus Tri Haryono, juga mengaku belum memiliki informasi terkait dengan langkah selanjutnya setelah pengelolaan Gor Kridosono dikembalikan ke Kraton. "Itu milik Kasultanan, sehingga kami belum tahu," katanya.

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1.	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 04 Agustus 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005